ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i6.7979

EPISTEMOLOGI TAFSIR ILMI DALAM TAFSIR AL-MUNTAKHAB

The Epistemology of *Tafsir Ilmi* in *Tafsir Al-Muntakhab*

Udin Saprudin
Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia
Safrud76@Gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 12, 2025	Nov 2, 2025	Nov 14, 2025	Nov 19, 2025

Abstract

Although *tafsir ilmi* (scientific exegesis) in Qur'anic studies has received considerable attention, research specifically examining the epistemology of *tafsir ilmi* in *Tafsir Al-Muntakhab* remains limited. This study aims to investigate the epistemology of *tafsir ilmi* in *Tafsir Al-Muntakhab*, particularly with regard to its sources, methods, and interpretive validity. Adopting a qualitative approach with a library research design, the study draws on classical and modern exegetical texts as data sources, collected through documentation techniques and analyzed using descriptive analysis. The findings show that *Tafsir Al-Muntakhab* employs a scientific approach in interpreting verses of *Al-Qur'an* by utilizing scientific theories to reveal the truth of the Qur'anic miracles, thereby presenting a form of *tafsir ilmi* that seeks to integrate revelation and scientific knowledge. These results contribute to the development of theories of scientific exegesis and broaden understanding of how scientific knowledge is applied in Qur'anic interpretation. The study concludes that a strong epistemological foundation for *tafsir ilmi* is crucial for enhancing Muslims' understanding of the miraculous nature of *Al-Qur'an* in the context of science, and recommends the integration of scientific approaches into exegesis studies within educational institutions and curriculum policy. The implications of this research include theoretical contributions to enriching the literature on Qur'anic exegesis and practical implications for developing more science-

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

based religious education, while also opening avenues for further exploration of the application of scientific theories in Qur'anic interpretation.

Keywords: Epistemology of Scientific Exegesis; *Tafsir Al-Muntakhab*; Scientific Qur'anic Exegesis; Science and the Qur'an; Qur'anic Miracles

Abstrak: Meskipun *tafsir ilmi* (penafsiran ilmiah) dalam kajian Al-Qur'an telah banyak mendapat perhatian, kajian yang secara khusus menelaah epistemologi *tafsir ilmi* dalam Tafsir Al-Muntakhab masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengkaji epistemologi *tafsir ilmi* dalam Tafsir Al-Muntakhab, khususnya terkait sumber, metode, dan validitas penafsirannya. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka, melibatkan teks-teks tafsir klasik dan modern sebagai sumber data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Muntakhab mengusung pendekatan ilmiah dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memanfaatkan teori-teori sains untuk mengungkap kebenaran mukjizat Al-Qur'an, sehingga menghadirkan bentuk *tafsir ilmi* yang berupaya mengintegrasikan wahyu dan ilmu pengetahuan. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori tafsir ilmiah dan memperluas pemahaman tentang pola penerapan ilmu pengetahuan dalam penafsiran Al-Qur'an. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya fondasi epistemologis *tafsir ilmi* dalam meningkatkan pemahaman umat Islam terhadap mukjizat Al-Qur'an dalam konteks sains, serta merekomendasikan integrasi pendekatan ilmiah dalam studi tafsir pada lembaga pendidikan dan kebijakan kurikulum. Implikasi penelitian ini meliputi kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur tafsir dan implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih berbasis ilmu pengetahuan, sekaligus membuka peluang eksplorasi lanjutan terhadap penerapan teori-teori ilmiah dalam penafsiran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Epistemologi Tafsir Ilmi; Tafsir Al-Muntakhab; Tafsir Ilmiah; Sains dan Al-Qur'an; Mukjizat Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Mesir merupakan negara republik yang terletak di sudut timur laut benua Afrika. Islam masuk ke Mesir pada masa khalifah Umar bin al-Khattab ketika ia memberikan instruksi kepada 'Amr bin al-'As untuk membawa pasukan Islam ke wilayah tersebut. Setelah berhasil menguasai daerah tersebut, 'Amr bin al-'As diangkat sebagai gubernur dan menjadikan kota Fustat (dekat Kairo) sebagai ibu kotanya.

Dalam karya *Qasamat al-Alam al-Islâm al-Mu'âsir*, Mustafa Mu'min menyatakan bahwa Mesir adalah negara yang terkenal dengan sejarah peradaban yang sudah ada sejak 4000 SM dan memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam. Dengan demikian, Mesir sebagai sebuah wilayah Islam memainkan peranan yang sangat besar dalam pengembangan ilmu keislaman, termasuk dalam bidang tafsir. Tafsir adalah salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam studi keislaman, yang tujuannya adalah untuk memahami dan

menjelaskan makna dari wahyu Tuhan, yaitu Al-Qur'an. Sejak zaman Nabi, penafsiran Al-Qur'an telah dimulai, dengan Nabi sebagai mubayyin pertama yang menjelaskan wahyu kepada para sahabatnya.

Pada masa sahabat, sumber-sumber untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada ayat-ayat itu sendiri, tetapi juga meliputi riwayat-riwayat dari Nabi dan ijtihad mereka. Pada abad-abad berikutnya, penafsiran Al-Qur'an melalui ijtihad berdasarkan pendapat atau akal mulai berkembang, seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Hal ini diperlukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang tidak selalu dijawab secara eksplisit dalam Al-Qur'an (Rohimin, 2007).

Seiring dengan perkembangan zaman, tafsir mengalami berbagai dinamika, baik dalam metodologi, pendekatan, maupun perspektif yang digunakan oleh para mufassir. Salah satu pendekatan yang kini semakin mendapat perhatian adalah epistemologi tafsir ilmiah (*tafsir ilmi*), yang berusaha menghubungkan antara teks Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern.

Dalam perkembangannya, muncul perbedaan pendapat mengenai tafsir ilmiah. Pendukung metode tafsir ilmiah berpendapat bahwa tafsir Al-Qur'an dapat dan seharusnya disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, mengingat bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang bersifat universal dan relevan sepanjang masa. Mereka percaya bahwa Al-Qur'an tidak hanya berbicara mengenai aspek spiritual dan moral, tetapi juga menyentuh aspek ilmiah yang dapat dijelaskan melalui pengetahuan ilmiah modern. Misalnya, ayat-ayat yang membahas penciptaan alam semesta, pembentukan manusia, dan fenomena alam lainnya dapat diselaraskan dengan temuan-temuan ilmiah terkini. Oleh karena itu, tafsir ilmiah berfungsi untuk menunjukkan keselarasan antara wahyu dan ilmu pengetahuan, sehingga umat Islam dapat melihat bahwa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern tidak bertentangan, tetapi saling mendukung.

Namun, penentang tafsir ilmiah khawatir bahwa pendekatan ini dapat mengarah pada kesalahan penafsiran, pembatasan pemahaman spiritual, dan keraguan terhadap wahyu. Mereka lebih menekankan pentingnya memahami konteks sejarah, bahasa, dan makna spiritual dalam tafsir Al-Qur'an tanpa terlalu fokus pada kesesuaian dengan ilmu pengetahuan yang selalu berubah.

Salah satu contoh karya tafsir kontemporer dengan pendekatan tafsir ilmiah adalah *Tafsir Al-Muntakhab*, yang disusun oleh para ulama Mesir yang tergabung dalam Majelis al-

'Ala li asy-Syu'un al-Islamiyyah, Kementerian Agama Mesir. Tafsir ini menawarkan perspektif menarik dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir ini berusaha mengintegrasikan pemahaman tradisional dengan pendekatan ilmiah yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk mengkaji dan meneliti epistemologi tafsir ilmiah dalam *Tafsir Al-Muntakhab*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai metode tafsir ilmiah, kitab *Tafsir Al-Muntakhab*, serta epistemologi tafsir ilmiah yang ada dalam tafsir tersebut, terutama terkait dengan sumber, metode, dan validitasnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research) untuk menggali lebih dalam mengenai epistemologi tafsir ilmiah dalam Tafsir Al-Muntakhab. Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan untuk memahami secara mendalam makna dan implikasi tafsir ilmiah dalam kitab tersebut, serta untuk mengeksplorasi hubungan antara teks Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam dan pembahasan mengenai tafsir sebagai disiplin ilmu yang berkembang dari zaman klasik hingga modern (Mason, 2002).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi pustaka deskriptif. Penelitian ini mengkaji literatur terkait tafsir ilmiah, metode yang digunakan dalam Tafsir Al-Muntakhab, serta validitas epistemologi tafsir ilmiah yang diterapkan oleh ulama Mesir dalam menyusun tafsir tersebut. Penelitian ini tidak melibatkan eksperimen atau pengumpulan data lapangan, melainkan fokus pada analisis teks dan dokumen yang ada (Baidan & Aziz, 2019).

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan atau responden manusia, melainkan memfokuskan pada analisis pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti kitab tafsir, buku-buku ilmiah, jurnal, dan artikel terkait tafsir ilmiah, serta karya-karya ulama yang membahas Tafsir Al-Muntakhab. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive, memilih literatur yang secara langsung berkaitan dengan topik studi untuk memastikan relevansi dan validitas informasi yang dianalisis (Creswell, 2014).

Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang meliputi buku, artikel, dan tafsir-teks yang diterbitkan oleh ulama Mesir. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan meneliti, membaca, dan menganalisis teks-teks yang relevan dengan topik penelitian, khususnya mengenai epistemologi tafsir ilmiah dan kitab Tafsir Al-Muntakhab. Proses pengumpulan data ini mengandalkan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan pendekatan yang digunakan dalam tafsir ilmiah (Baidan & Aziz, 2019).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari teks-teks tafsir yang diteliti. Teknik ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman konsep epistemologi tafsir ilmiah dan bagaimana hal tersebut diterapkan dalam Tafsir Al-Muntakhab. Data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka akan dianalisis untuk melihat hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan teori ilmiah modern, serta untuk mengevaluasi validitas pendekatan ilmiah dalam tafsir tersebut (Mason, 2002).

HASIL

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait dengan Tafsir Al-Muntakhab, khususnya dalam kaitannya dengan metode tafsir ilmiah yang digunakan:

- Integrasi Wahyu dan Ilmu Pengetahuan: Tafsir ini mengintegrasikan wahyu (Al-Qur'an) dengan ilmu pengetahuan modern, terutama dalam penafsiran ayat-ayat kauniyah. Ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam, seperti penciptaan langit dan bumi serta rotasi siang dan malam, dijelaskan dengan menggunakan teori ilmiah yang relevan.
- Pendekatan Sederhana dan Populer: Tafsir Al-Muntakhab menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, membuatnya dapat diakses oleh masyarakat luas, termasuk pembaca awam. Penjelasan ilmiah disajikan secara singkat tanpa menggunakan istilah teknis yang sulit dipahami.
- Penafsiran Ilmiah pada Ayat-Ayat Kauniyah: Ayat-ayat tentang fenomena alam, seperti teori Big Bang untuk penciptaan langit dan bumi, serta rotasi bumi yang menyebabkan pergantian siang dan malam, mendapatkan penafsiran ilmiah yang menghubungkan wahyu dengan temuan ilmiah.

- Validitas Pendekatan Ilmiah: Pendekatan ilmiah dalam tafsir ini memberikan apresiasi dari beberapa pihak, namun juga mendapat kritik terkait dengan potensi spekulasi ilmiah. Beberapa ulama mengingatkan bahwa sains yang terus berkembang bisa menyebabkan tafsir yang terlalu bergantung pada teori ilmiah menjadi tidak valid jika teori tersebut terbantahkan di masa depan.

Tabel 1. Temuan Utama dalam Tafsir Al-Muntakhab

Temuan Utama	Deskripsi
Integrasi Wahyu dan Ilmu Pengetahuan	Ayat-ayat kauniyah dihubungkan dengan teori ilmiah, seperti teori Big Bang dan rotasi bumi.
Pendekatan Populer	Tafsir ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca awam, menjangkau khalayak yang lebih luas.
Penafsiran Ilmiah pada Ayat Kauniyah	Menafsirkan ayat tentang penciptaan alam semesta, fungsi air, dan lainnya dengan pendekatan ilmiah kontemporer.
Validitas Pendekatan Ilmiah	Pendekatan ilmiah dipuji namun juga dikhawatirkan dapat menimbulkan spekulasi yang dapat disanggah oleh perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, sebagian besar temuan menunjukkan relevansi antara wahyu Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Namun, terdapat kritik terhadap tafsir ilmiah, terutama dalam hal potensi spekulasi ilmiah. Sebagian ulama, seperti asy-Syathibi dan Mahmud Syaltut, mengkritik tafsir ilmiah karena khawatir tafsir terlalu mengandalkan teori ilmiah yang terus berubah, yang dapat menyebabkan penafsiran yang tidak lagi valid jika teori ilmiah terbantahkan di masa depan.

PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tafsir Al-Muntakhab berhasil mengintegrasikan wahyu dengan ilmu pengetahuan modern dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah (fenomena alam). Penafsiran terhadap ayat-ayat seperti rotasi bumi dan penciptaan alam semesta sangat terkait dengan teori ilmiah kontemporer, seperti teori *Big Bang* dan konsep rotasi bumi. Penafsiran ini menunjukkan adanya jembatan antara wahyu dan akal, yang memperlihatkan relevansi Al-Qur'an dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini memberi pembaca kemudahan dalam mengaitkan teks-teks Al-Qur'an dengan pengetahuan ilmiah kontemporer tanpa memaksakan teori ilmiah tertentu. Sebagai contoh,

ayat tentang rotasi bumi dihubungkan dengan pengetahuan ilmiah mengenai rotasi bumi yang menyebabkan pergantian siang dan malam (Shihab, 2012).

Meskipun mengintegrasikan pengetahuan ilmiah, Tafsir Al-Muntakhab tetap menjaga keseimbangan dengan tidak memaksakan sains pada teks Al-Qur'an. Pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami memungkinkan tafsir ini menjadi sumber pemahaman yang aplikatif, tidak hanya bagi kalangan ilmuwan, tetapi juga bagi masyarakat awam. Pendekatan ilmiah yang diterapkan di sini tetap menjaga keutuhan ajaran Islam, menghindari kesan bahwa sains menggantikan wahyu. Tafsir ini berkontribusi dalam membantu umat Islam memahami bahwa Al-Qur'an tidak bertentangan dengan sains, tetapi sebaliknya, memperlihatkan kemu'jizatan wahyu yang tetap relevan di era modern (Syafi'i, 2012).

Hasil penelitian ini selaras dengan pemikiran Quraish Shihab yang dalam karya-karya tafsir ilmiahnya mengaitkan fenomena alam dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Shihab berpendapat bahwa wahyu dan sains tidak bertentangan, tetapi dapat saling mendukung, suatu konsep yang juga muncul dalam Tafsir Al-Muntakhab. Misalnya, penafsiran terhadap penciptaan alam semesta sesuai dengan teori *Big Bang*, yang juga ditemukan dalam karya Shihab, memperlihatkan bahwa Al-Qur'an sudah memberikan petunjuk ilmiah yang sesuai dengan pengetahuan modern (Shihab, 2002).

Namun, berbeda dengan beberapa tafsir ilmiah yang mengaitkan wahyu dengan teori ilmiah secara langsung dan kadang memaksakan sains ke dalam teks, seperti yang dikritik oleh Mahmud Syaltut, Tafsir Al-Muntakhab lebih berhati-hati. Syaltut berpendapat bahwa tafsir ilmiah berisiko mereduksi makna wahyu. Tafsir Al-Muntakhab menghindari pemaksaan sains pada teks Al-Qur'an, hanya mengaitkan pengetahuan ilmiah yang sudah terbukti dengan ayat-ayat kauniyah tanpa menjadikannya sebagai tafsir yang mutlak. Hal ini memastikan bahwa interpretasi tetap dalam kerangka wahyu sebagai sumber utama pengetahuan (Tulus, 2015).

Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pemahaman hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Tafsir Al-Muntakhab memperlihatkan bagaimana wahyu Al-Qur'an tetap relevan dan sejalan dengan ilmu pengetahuan modern. Ini membuka peluang untuk mengembangkan pendidikan Islam berbasis sains, yang tidak hanya mencakup pemahaman teologis, tetapi juga penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Nor, 2004).

Secara metodologis, penggunaan tafsir ilmiah yang sederhana dan mudah dipahami sangat relevan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Ini mempermudah generasi

muda untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pembentukan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap relevansi Al-Qur'an di dunia modern (Mason, 2002).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah keterbatasan ruang lingkup, di mana hanya satu tafsir, yaitu Tafsir Al-Muntakhab, yang dianalisis. Tidak ada perbandingan dengan tafsir ilmiah lainnya yang mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghubungkan wahyu dengan sains. Selain itu, penelitian ini lebih bersifat teoretis, karena belum ada penelitian empiris yang mengevaluasi sejauh mana penerimaan tafsir ilmiah ini di kalangan umat Islam, terutama di kalangan mereka yang lebih konservatif.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas kajian dengan membandingkan berbagai tafsir ilmiah lainnya, serta untuk mengevaluasi bagaimana penerapan tafsir ilmiah ini diterima oleh umat Islam di berbagai wilayah dan konteks. Penelitian yang lebih mendalam juga perlu dilakukan untuk menilai pengaruh tafsir ilmiah dalam pendidikan Islam berbasis sains dan dalam masyarakat yang lebih luas (Baidan & Aziz, 2019)

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa Tafsir Al-Muntakhab berhasil mengintegrasikan pendekatan ilmiah dengan wahyu dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah. Pendekatan ini menyoroti fenomena alam seperti rotasi bumi dan penciptaan alam semesta yang dikaitkan dengan teori ilmiah modern, seperti teori Big Bang dan konsep rotasi bumi. Temuan ini menunjukkan bahwa Tafsir Al-Muntakhab berhasil menyajikan pemahaman yang relevan bagi pembaca kontemporer tanpa memaksakan teori ilmiah, serta mempertahankan makna asli dari wahyu. Pendekatan ilmiah yang ringkas dan mudah dipahami menjadi kontribusi penting bagi pengembangan tafsir ilmiah dalam konteks modern.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam studi tafsir, yaitu:

- Mengembangkan pemahaman baru tentang integrasi antara wahyu dan ilmu pengetahuan melalui Tafsir Al-Muntakhab, yang mengaitkan fenomena alam dengan pengetahuan ilmiah modern.

- Menyajikan model tafsir ilmiah yang lebih ringkas dan aplikatif, memudahkan pemahaman bagi masyarakat awam tanpa mengurangi substansi wahyu.
- Menjadi referensi penting dalam diskusi tentang epistemologi tafsir ilmi, yang menunjukkan bagaimana wahyu dan akal dapat saling melengkapi dalam memahami Al-Qur'an di era modern.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Menggunakan desain penelitian longitudinal untuk menguji penerimaan dan dampak Tafsir Al-Muntakhab di kalangan masyarakat Muslim dalam jangka panjang, khususnya terkait dengan pengaruhnya terhadap pemahaman Al-Qur'an yang berbasis sains.
- Melakukan penelitian perbandingan dengan tafsir ilmiah lainnya untuk mengevaluasi berbagai pendekatan tafsir ilmiah dalam menjembatani wahyu dan ilmu pengetahuan modern.
- Memperluas cakupan penelitian ke wilayah yang lebih beragam, termasuk negara-negara non-Arab, untuk melihat penerimaan dan penerapan Tafsir Al-Muntakhab dalam konteks global yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Tafsir Al-Muntakhab memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaharui cara umat Islam memahami Al-Qur'an, khususnya dalam kaitannya dengan sains, serta membuka ruang bagi integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Baidan, A., & Aziz, F. (2019). Methodological advancements in tafsir ilmiah. *Journal of Islamic Studies, 34*(2), 147-165.

Baidan, A., & Aziz, F. (2019). The epistemological approach to tafsir ilmiah: A study of contemporary tafsir in modern Islamic thought. *International Journal of Islamic Thought, 12*(3), 58-74.

Mason, J. (2002). *Qualitative researching* (2nd ed.). SAGE Publications.

Muyasaroh, L. (2017). Metode tafsir mawdhu'i (perspektif komparatif). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, 18*(2), 25.

Nirwana, D. (2010). Peta tafsir di Mesir: Melacak perkembangan tafsir al-Qur'an dari abad klasik hingga modern. *Falasifa, 1*(1), 27–46.

Nor, M. I. (2004). *Tafsír ilmiy: Memahami Al-Qur'an melalui pendekatan sains modern*. Menara Kudus Jogja.

Shihab, Q. (2002). *Tafsír al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an* (Vol. 15). Lentera Hati.

Shihab, Q. (2012). *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan.

Shihab, Q., et al. (2013). *Kaidah tafsir* (1st ed.). Lentera Hati.

Syafi'i, M. A. (2012). *Ensiklopedia peradaban Islam Kairo*. Tazkia.

Tulus, M. Y. (2015). Memahami Al-Qur'an dengan metode tafsir mawdhu'i. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 201.

Zahra, N. (2023). Perempuan dalam pusaran sejarah peradaban: Sebuah studi komparatif. *Journal of Civilizational Transformation, 7*(2), 145–162.

Agil, S. al-M. (2012). *Al Qur'an: Membangun tradisi kesalehan hakiki* (2nd ed.). Ciputat Press.

Al-Anshari, N. (2015). *Al-mu'jam fî tarikh Mesr al-nuzûm al-syiasiyah wa al-idâriyah*. Dar Al-Shuru'.

Goldziher, I. (2019). *Mazhab tafsir dari klasik hingga modern* (M. A. Salamullah et al., Trans.). Dar-Iqra'.

Janse, J. J. G. (2016). *The interpretations of the Koran in modern Egypt* (Hairussalim & S. Hidayatullah, Trans.; *Tafsír al-Qur'an modern*). Tiara Wacana.

Koto, A. (2018). *Sejarah peradilan Islam*. PT RajaGrafindo Persada.

Baidan, A., & Aziz, F. (2021). The epistemological approach to tafsir ilmiah: A study of contemporary tafsir in modern Islamic thought. *International Journal of Islamic Thought, 12*(3), 58-74.

Mason, J. (2020). *Qualitative researching* (2nd ed.). SAGE Publications.

Tulus, M. Y. (2015). Memahami Al-Qur'an dengan metode tafsir mawdhu'i. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 201.